

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SHORT FUNCTIONAL TEXT
MELALUI PEMANFAATAN HANDPHONE
DI SMP NEGERI 1 GEDANGAN SIDOARJO**

**Muhammad Sholeh
Guru SMP Negeri 1 Gedangan Sidoarjo
(cakhelohs@gmail.com)**

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman peserta didik dalam materi menulis teks fungsional pendek di kelas IX E SMP Negeri 1 Gedangan Sidoarjo. Hal ini disebabkan guru kurang tepat dalam memilih media pembelajaran yang digunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menulis teks fungsional pendek menggunakan handphone. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, di mana setiap siklus diawali dengan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas IX E SMP Negeri 1 Gedangan Sidoarjo tahun pelajaran 2013-2014 semester ganjil dengan jumlah peserta didik 32 orang. Data dalam penelitian ini berupa penilaian proses yang diperoleh dari peserta didik dalam beraktivitas dan penilaian pada akhir siklus. Kemudian, data dianalisis untuk memperoleh gambaran tentang berhasil tidaknya pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan peserta didik menulis teks fungsional pendek setelah belajar menggunakan handphone tanpa hyperlink pada siklus pertama dan handphone dengan hyperlink pada siklus kedua. Indikasi peningkatan prestasi didasarkan pada perolehan nilai pada siklus pertama dan siklus kedua.

Kata Kunci: Teks Fungsional Pendek, Kemampuan Menulis, Layanan Pesan Singkat handphone.

Abstract

The background issue of this study is the lack of understanding in procedure form writing grade IX E SMP Negeri 1 Gedangan Sidoarjo. Teachers are less accurate in choosing the learning strategies, consequently the ability of students to understand the material can't be optimally achieved. The purpose of this study to enhance the ability of students in procedure form writing using handphone. The study was conducted in two cycles, with each cycle begins with planning, action, observation, and reflection. Research subjects are 32 students of grade VII H SMP Negeri 1 Gedangan Sidoarjo od semester year 2013-2014. Data in this study be obtained from the evaluation process of students in activities and evaluation at the end of the cycle. The data is then analyzed to gain insight into the applicability of learning that has been successfully done. The results showed that there is an increase in the ability of students to understand procedure form writing grade VII H SMP Negeri 1 Gedangan Sidoarjo, used handphone in first cycle, and handphone interactive in second cycle.

Keywords: Short functional text, Writing Skill, Handphone Short Message Service

A. Pendahuluan

Menyajikan percakapan pendek melalui handphone merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya. Belajar mengungkapkan makna dalam bentuk teks fungsional pendek penting bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dengan belajar menguasai kemampuan tersebut, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi yang digambarkan sebuah tulisan.

Kenyataan yang dialami di kelas IX E SMP Negeri 1 Gedangan Sidoarjo dalam upaya peningkatan keaktifan belajar menulis belum seperti yang diharapkan. Kondisi yang demikian ini tidak lepas dari proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas yang dinilai belum berhasil membantu peserta didik terampil berpikir dan berbahasa sekaligus. Sementara itu, hasil observasi empirik di lapangan juga menunjukkan fenomena yang hampir sama. Keaktifan belajar menulis sederhana berada pada tingkat yang rendah; diksi (pilihan kata) kurang sesuai, kalimatnya tidak efektif, struktur tuturannya rancu, dan alur tuturannya pun tidak runtut dan kohesif.

Hasil observasi di kelas IX E SMP Negeri 1 Gedangan Sidoarjo menunjukkan bahwa hanya 75% (24 peserta didik) dari 32 peserta didik yang dinilai sudah terampil menulis teks fungsional dan esei pendek sederhana. Indikator yang digunakan untuk mengukur hasil belajar menulis sederhana

di antaranya adalah mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan secara lancar, memilih kata (diksi) yang tepat, menyusun struktur kalimat yang efektif, membangun pola penalaran yang masuk akal, dan mengungkapkan makna secara komunikatif dan interaktif. Memperhatikan keadaan yang demikian ini, penulis tergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Meningkatkan Kemampuan Menulis *Short Functional Text* Melalui Penggunaan *Handphone* di Kelas IX E SMP Negeri 1 Gedangan Sidoarjo".

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: Bagaimana meningkatkan kemampuan menulis *short functional text* melalui penggunaan *handphone* peserta didik kelas IX E SMP Negeri 1 Gedangan Sidoarjo? Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis *short functional text* melalui penggunaan *handphone* pada peserta didik kelas IX E SMP Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penggunaan *handphone*, maka ada peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas IX E SMP Negeri 1 Gedangan Sidoarjo di bidang kemampuan menulis teks fungsional pendek pendek. Adapun indikator keberhasilan yang ditetapkan di dalam penelitian ini adalah: (1) guru terampil mengelola proses pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan *handphone*, (2) terjadi perubahan sikap dan perilaku peserta didik dalam mengikuti pem-

belajaran bahasa Inggris yang ditandai dengan aktivitas peserta didik minimal baik dalam lembar observasi, (3) peserta didik kelas IX E SMP Negeri 1 Gedangan Sidoarjo mengalami ketuntasan belajar dalam materi menulis *short functional text* (nilai > 75).

Manfaat dari penelitian ini adalah: (1) peserta didik dapat menghubungkan pelajaran bahasa Inggris yang mereka pelajari dengan kondisi nyata mereka sehari-hari, mengerti makna belajar karena berguna bagi kehidupan nanti (karena belajar akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami apa yang dipelajarinya, bukan hanya mengetahuinya saja), (2) guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran pada materi menulis *short functional text* di kelas IX E SMPN 1 Gedangan Sidoarjo, (3) kepala sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah melalui pelatihan bagi guru tentang media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan (4) peneliti lain dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis atau penelitian lanjutan.

B. KAJIAN LITERATUR

Berdasarkan kajian dari berbagai sumber, diperoleh batasan pengertian tentang teks fungsional pendek sebagai berikut. Teks Fungsional Pendek adalah teks singkat yang memiliki makna dan tujuan tertentu, dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Mungkin dalam bentuk undangan,

kartu ucapan, larangan, pengumuman, pesan singkat, tanda-tanda, pemberitahuan, kartu identitas, daftar belanja, kartu pos dan surat (Yanti, 2014).

Mirip dengan pengertian di atas, berikut ini adalah penjelasan mengenai teks fungsional atau *functional text*. Teks fungsional atau *FunctionalText* adalah teks khusus yang berisi perintah, pengarahan, sesuatu yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan yang dapat berupa larangan (*prohibition*), undangan (*invitation*), pesan singkat (*short message*), daftar belanja (*shopping list*), peringatan (*notice*), pengumuman (*announcement*), dan lain-lain yang mengandung makna dan digunakan dalam komunikasi sehari-hari (Badryah, 2011).

Teks fungsional atau *Fungsional text* terdiri dari: (a) Instruksi (*Instruction*) merupakan suatu perintah atau arahan untuk melakukan suatu pekerjaan. Contoh: • *Close the door, please!* • *Keep your room clean!* • *Staff only* • *Read the test rules!* • (b) Daftar barang (*Shopping List*) merupakan kalimat yang berisikan tentang daftar barang yang akan dibeli. (c) Kartu Ucapan (*Greeting Card*) yang diberikan untuk menunjukkan ekspresi dan kepedulian seseorang terhadap hal-hal yang terjadi dalam hidup seseorang. (d) Pengumuman (*Announcement*) merupakan pesan atau informasi yang disampaikan kepada orang banyak/ khalayak masyarakat. Biasanya, pengumuman hanya menyampaikan pesan atau informasi yang menyangkut khalayak ramai. (e) Pesan singkat (*Short Message*) adalah pesan yang disampaikan secara singkat dengan mengutamakan hal-hal pokok saja. Dalam pesan singkat hanya hal-hal yang penting saja

yang disampaikan. Langsung kepada permasalahan berbeda dengan surat harus ada pendahuluan, isi, dan penutup. Macam-macam pesan singkat yaitu: *Memo, Short Message Service, Telegram Short Message Service*. (f) Undang-an (*Invitation*) merupakan surat yang bertujuan mengundang seseorang agar datang di acara yang diselenggarakan. (g) Peringatan (*Notice*) rambu-rambu/tanda (*Sign*) adalah contoh dari *short functional text*. Di antara *sign* dan *notice* itu ada yang berbentuk kalimat larangan, yaitu kalimat yang berfungsi untuk melarang orang melakukan sesuatu (Badryah, 2011).

Bahasa menurut Departemen Pendidikan Nasional memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan kunci penentu menuju keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi (Depdiknas, 2006). Kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung (Mulyasa, 2010). Kompetensi adalah keseluruhan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan (Kemdikbud, 2013).

Kebiasaan menulis merupakan kemampuan/keterampilan yang dapat dipelajari. Seseorang dapat saja enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis atau merasa tidak berbakat menulis. Ketidaksukaan terhadap sesuatu termasuk ketidaksukaan terhadap menulis tidak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga

dan masyarakatnya, serta pengalaman sewaktu belajar menulis di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat. Alasan lain seperti sebagaimana yang dikemukakan oleh Smith yang kemudian dirujuk oleh Iskandarwassid adalah bahwa pengalaman belajar menulis yang dialami peserta didik di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri (Iskandarwassid, 2010).

Pengertian prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru” (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005). Prestasi belajar atau hasil belajar adalah beragam kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Indikator prestasi belajar antara lain adalah: (1) pengetahuan, yaitu dalam bentuk bahan informasi, fakta, gagasan, keyakinan, sms, hukum, kaidah, standar dan konsep lainnya, (2) kemampuan, yaitu dalam bentuk kemampuan untuk menganalisis, mereproduksi, mencipta, mengatur, merangkum, membuat generalisasi, berpikir rasional dan menyesuaikan, (3) kebiasaan dan keterampilan, yaitu dalam bentuk kebiasaan perilaku dan keterampilan, (4) sikap, yaitu dalam bentuk apresiasi, minat, pertimbangan dan selera.

Ada 2 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Purwanto, yaitu faktor dari dalam dan dari luar. Faktor dari luar meliputi lingkungan (alam, sosial) dan instrumental (kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi/manajemen). Faktor dari dalam yaitu

fisiologi (kondisi fisik, kondisi panca indera) dan psikologi (bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif) (Purwanto, 2011).

Pelajaran bahasa Inggris di SMP/MTs bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:(a) mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulis untuk mencapai tingkat *literasi functional*, (b) memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global, (c) mengembangkan pemahaman peserta didik tentang keterkaitan antara bahasa dengan budaya (Departemen Pendidikan Nasional, 2006).

Media apabila dipahami secara garis besar mencakup manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Arsyad, 2010). Penentuan sumber belajar dilakukan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, indikator kompetensi, materi pokok, dan kegiatan pembelajaran (Mulyasa, 2010). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Munadi, 2008).

Salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas pembelajaran adalah belum dimanfaatkannya berbagai sumber belajar secara maksimal, baik oleh guru maupun peserta didik. Dengan dimanfaatkannya *handphone* sebagai sumber belajar, diharapkan siswa

termotivasi untuk berpikir logis dan sistematis sehingga memiliki pola pikir yang nyata dan semakin mudah memahami hubungan materi pelajaran dengan alam sekitar serta kegunaan belajar dalam kehidupan sehari-hari. Atas dasar pemikiran inilah, ingin diungkapkan bagaimana pemanfaatan *handphone* dalam pembelajaran.

Sebagai media, *handphone* yang semula berfungsi sebagai alat komunikasi, kini memiliki banyak fungsi, dengan beragam aplikasi yang ditawarkan, mulai dari radio, televisi bahkan internet. Sehingga kini *handphone* selain berfungsi sebagai sarana komunikasi, alat hiburan, penyampai informasi, dan edukasi. Selama ini *handphone* menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan siswa. Walaupun banyak kalangan menilai bahwa *handphone* berdampak negatif, tetapi *handphone* memiliki sisi positif juga. Manfaat *handphone* diantaranya adalah: (1) mempermudah komunikasi, misalnya saja ketika orang tua atau pihak keluarga akan menjemput anak ketika pulang sekolah/selesai melakukan kegiatan diluar rumah, (2) menambah pengetahuan tentang perkembangan teknologi, karena bagaimanapun teknologi ini hari ini sudah merambah hingga ke pelosok-pelosok desa, (3) memperluas jaringan persahabatan. Nah pada point kedua itulah *handphone* bisa diberdayakan (Jaya, 2014:44).

Untuk mengatasi keterbatasan sarana yang ada perlu adanya alternatif penggunaan sumber belajar yang menarik yang sesuai dengan minat siswa dan karakteristik materi pembelajaran, sehingga siswa merasa senang belajar. Apabila siswa senang belajar tentu saja

prestasi siswa akan meningkat. Minat siswa untuk belajar dipengaruhi oleh media yang ada. Perlu bagi guru meningkatkan motivasi siswa untuk belajar karena minat untuk belajar yang tinggi akan menyebabkan prestasi belajar siswa meningkat.

Pemanfaatan *handphone* dalam pembelajaran dirasa sesuai dengan Kurikulum 2013 karena dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut: 1) pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama; 2) pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya); 3) pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh); 4) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains); 5) pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim); 6) pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia; 7) pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik; 8) pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*mono-discipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan 9) pola pembelajaran pasif men-

jadi pembelajaran kritis.

Pada kompetensi inti memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata, serta mencoba, mengolah, serta kompetensi inti menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori inilah *handphone* bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Pola pemanfaatan *handphone* dalam pembelajaran yaitu pada saat kegiatan inti, dimana pembelajaran disajikan dengan pendekatan saintis, maka guru membimbing siswa secara berkelompok untuk (1) Mengamati teks yang disajikan lewat *handphone*, (2) Merumuskan pertanyaan (menanya) Guru dapat memotivasi siswa dengan bertanya berdasarkan pengamatan dari teks yang disajikan melalui *handphone*. (3) Mengumpulkan data / informasi tambahan tentang membedakan teks, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman baik melalui lisan maupun tulisan, mengklasifikasi teks, tanggapan, tantangan, dan rekaman baik melalui lisan maupun tulisan. Mengidentifikasi kekurangan teks, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan berdasarkan kaidah-kaidah teks. (4) Membuat asosiasi, menganalisis dan menyimpulkan pentingnya penggunaan *handphone* dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai contoh, serta menganalisis,

mengkaitkan, dan mendeskripsikan perbedaan setiap teks. 5) Mengkomunikasikan, menyajikan secara tertulis dan lisan hasil pembelajaran atau apa yang telah dipelajari pada tingkat kelas atau tingkat kelompok mulai dari apa yang telah dipahami berkaitan dengan konsep berdasarkan hasil diskusi dan pengamatan, memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, memberikan tambahan informasi, melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya, melakukan resume secara lengkap, komprehensif dan dibantu guru dari konsep yang dipahami, keterampilan yang diperoleh maupun sikap lainnya (Jaya, 2014:40).

C. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini mempergunakan alur Penelitian Tindakan kelas, yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada setiap siklus, kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah: (a) melakukan pertemuan dengan teman sejawat selaku pengamat untuk membicarakan persiapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada saat pembelajaran teks fungsional pendek mempergunakan *handphone*, (b) mendiskusikan dan menetapkan RPP yang akan diterapkan di kelas sebagai tindakan penelitian, (c) mempersiapkan bahan yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian, (d) mempersiapkan waktu dan cara pelaksanaan, diskusi hasil pengamatan pada subyek penelitian, (e) mempersiapkan buku perekam data, (f) mempersiapkan perangkat tes

hasil belajar pada siklus pertama.

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama adalah: (a) melaksanakan kegiatan pembelajaran berpedoman pada RPP yang telah dibuat. Pembelajaran membuat teks fungsional pendek menggunakan *handphone* untuk mengirim dan menjawab pesan dalam Bahasa Inggris pada siklus pertama dan pada siklus kedua pesan ditambah dengan simbol untuk memperjelas pesan. Kemudian, guru peneliti mendiskusikan cara melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan guru pengamat. (b) melakukan penilaian menggunakan alat penilaian yang telah disediakan.

Kegiatan saat observasi adalah: (a) teman sejawat mencatat semua aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran, yaitu mulai kegiatan awal hingga kegiatan akhir. (b) melakukan observasi dengan instrumen observasi. Kegiatan saat refleksi adalah: (a) menganalisis catatan lapangan dan jurnal harian sebagai hasil pengamatan dikaji dan direnungkan kembali, (b) data yang terkumpul dikaji secara komprehensif, (c) data dibahas bersama pengamat untuk mendapat kesamaan pandangan terhadap tindakan pada setiap siklus (c) hasil refleksi dijadikan bahan untuk merevisi rencana tindakan selanjutnya.

Pedoman yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan penelitian ini adalah: (1) Prestasi belajar peserta didik yang meningkat kualitasnya setelah dilakukan tindakan yaitu dengan membandingkan prestasi belajar peserta didik sebelum dan setelah dilaksanakan tindakan. (2) Proses

pembelajaran menunjukkan kualitas yang meningkat setelah dilakukan tindakan yaitu dengan membandingkan proses pembelajaran sebelum dan setelah dilaksanakan tindakan.

Subyek penelitian adalah peserta didik kelas IX E SMP Negeri 1 Gedangan Sidoarjo Tahun Pelajaran 2013-2014. Jumlah peserta didik kelas IX E adalah 32 orang. Penelitian yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2013 ini dibatasi hanya untuk mata pelajaran bahasa Inggris dengan topik “peningkatan kemampuan menulis *short functional text* melalui pemanfaatan *handphone*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi, dan melalui penggunaan instrumen yang berupa observasi dan format isian untuk data lapangan.

Data yang telah dikumpulkan di analisis berdasarkan perubahan yang terjadi pada setiap siklus tentang proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna sebagai bentuk pengalaman belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif komparatif yaitu membandingkan keberhasilan antara siklus yang satu dengan siklus yang berikutnya. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data kuantitatif, yaitu untuk menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran setiap siklus (putaran) dilakukan dengan cara memberikan evaluasi yang berupa tes tertulis. Di dalam analisis ini, perhitungan di-

lakukan dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu ketuntasan belajar. Seorang peserta didik dikatakan telah tuntas belajarnya apabila yang bersangkutan telah mencapai skor 75 dan kelas tersebut dikatakan tuntas belajar apabila di kelas tersebut terdapat 80% peserta didik yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 75%.

D. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, data tentang prestasi belajar peserta didik sebelum perlakuan, pada saat siklus pertama dan siklus kedua disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1.
Deskripsi Hasil Belajar Bahasa Inggris Sebelum Perlakuan

Nilai	Frekuensi	Persentase
0-24	1	3.125
25-49	2	6.25
50-74	5	15.625
75-100	24	75
Jumlah	32	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebelum perlakuan ada 75% peserta didik telah tuntas, dan sisanya (25%) belum tuntas. Rata-rata kelas 70,00.

Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus pertama mengenai hasil belajar bahasa Inggris peserta didik di bidang kemampuan menulis *short functional text* dengan menggunakan *handphone*, nilai tertinggi yang diperoleh responden adalah 100, nilai terendah adalah 40, dan nilai rata-rata hasil belajar bahasa Inggris adalah 84,16.

Tabel 3. Deskripsi Hasil Belajar Bahasa Inggris Siklus Pertama

Nilai	Frekuensi	Persentase
0-24	0	0
25-49	1	3.125
50-74	6	18.75
75-100	25	78.125
Jumlah	32	100

Dari Tabel 2 di atas tampaklah bahwa ada 7(21,875%) peserta didik yang memperoleh nilai dalam rentang 50-74 sebagai hasil belajar bahasa Inggris yang menggunakan *handphone*. Sebagian besar (78,125%) memperoleh nilai 75-100. Nilai rata-rata hasil belajar bahasa Inggris pada siklus pertama adalah 84,16 dan ketuntasan individual baru mencapai 78,125%. Potret pembelajaran bahasa Inggris belum mencapai tujuan yang diharapkan guru sebagaimana yang ditetapkan di dalam indikator, yaitu > 80% dari jumlah peserta didik dalam kelas mencapai ketuntasan belajar individual. Memperhatikan keadaan yang demikian ini, perlu dilaksanakan siklus kedua.

Hasil observasi pada siklus pertama memberikan informasi atau gambaran tentang sikap dan kesungguhan peserta didik. Perhatian peserta didik mulai terpusat pada pelajaran walaupun belum maksimal. Sedangkan semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris mulai meningkat jika dibandingkan dengan kondisi awal. Perilaku yang menunjukkan peningkatan adalah dalam hal ketepatan. Tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat diselesaikan

dengan baik walaupun belum tepat waktu semuanya. Tampak juga adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis bahasa Inggris berbentuk *short functional text* melalui pemanfaatan *handphone*.

Kemudian, peserta didik mampu membuat pertanyaan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari sekalipun mereka belum dapat menyelesaikan tugas lebih awal dari waktu yang ditentukan. Keadaan yang demikian ini dapat saja disebabkan peserta didik belum terbiasa menyelesaikan tugas dengan cepat. Namun kemampuan menulis peserta didik berbentuk percakapan pendek melalui *handphone* memperlihatkan adanya peningkatan; demikian juga dengan kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara cepat dan tepat.

Dari sudut guru, kemampuan mengajar guru mulai ada peningkatan walaupun belum signifikan. Guru telah mampu mengelola kelas dengan baik, memfasilitasi peserta didik, mampu menggunakan strategi pembelajaran dengan *handphone*, mampu berinteraksi dengan peserta didik, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran dengan baik. Satu hal yang belum dapat terlaksana dengan baik adalah pengelolaan waktu karena guru belum terbiasa diawasi. Secara umum dapat dikatakan bahwa guru dalam mengajar masih sedikit kaku, kurang luwes, dan belum terlalu peka terhadap kondisi peserta didik.

Berdasarkan data hasil penelitian siklus kedua mengenai hasil belajar bahasa Inggris menulis *short functional*

text dengan *handphone* di mana saat pengiriman pesan ditambah dengan simbol yang menarik, diperoleh data untuk nilai tertinggi yang diperoleh responden adalah 100, nilai terendah 40, dan nilai rata-rata 90,00. Hasil selengkapnya disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Deskripsi Hasil Belajar Bahasa Inggris Siklus Kedua

Nilai	Frekuensi	Persentase
0-24	0	0
25-49	1	3,125
50-74	2	6,25
75-100	29	90,625
Jumlah	32	100,00

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa melalui kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang menggunakan *handphone* pada siklus 2, hanya seorang peserta didik (3,125%) yang mencapai nilai terendah, yaitu 40, dan nilai yang lebih tinggi 60 dicapai oleh 2 peserta didik (6,25%). Kemudian, nilai yang lebih tinggi yaitu di atas KKM berhasil dicapai oleh sebagian besar peserta didik (90,625%), sedangkan nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris pada siklus kedua adalah 90,00. Persentase ketuntasan individual mencapai 90,625%. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa potret pembelajaran bahasa Inggris sudah mencapai tujuan yang tertuang di dalam indikator kinerja, yakni > 80% dari jumlah peserta didik dalam kelas telah mencapai ketuntasan belajar individual. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang menggunakan *handphone* pada siklus 2 dinyatakan berhasil sehingga tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

Berikut disajikan hasil belajar siswa sebelum perlakuan, siklus pertama, dan siklus kedua secara lengkap pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Secara Lengkap

No Absen	Sebelum Perlakuan	Siklus Pertama	Siklus Kedua
1	70	85	90
2	85	100	100
3	52,5	65	72,5
4	75	95	100
5	80	95	100
6	45	80	65
7	75	80	95
8	70	95	90
9	72,5	68	92,5
10	80	85	100
11	72,5	80	92,5
12	45	70	65
13	75	100	95
14	80	90	100
15	60	70	80
16	80	95	100
17	75	85	95
18	80	60	100
19	60	70	80
20	62,5	95	82,5
21	75	90	95
22	55	80	75
23	80	90	100
24	20	40	40
25	80	100	100
26	67,5	80	87,5
27	75	80	95
28	80	95	100
29	80	100	100
30	67,5	95	87,5
31	67,5	80	87,5
32	77,5	100	97,5
Rata-rata	70	84,16	90

Selanjutnya, sebagai suatu kesimpulan dapat dikatakan bahwa indikator tindakan penelitian yang menyatakan (1) guru terampil mengelola proses pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan *handphone*, (2) terjadi perubahan sikap dan perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris yang ditandai dengan aktivitas peserta didik minimal baik dalam lembar observasi, dan (3) peserta didik kelas IX E SMP Negeri 1 Gedangan Sidoarjo telah berhasil mengalami

ketuntasan belajar dalam materi menulis short functional text (nilai > 75).

Berdasarkan hasil observasi pada siklus kedua tampak adanya peningkatan. Kesungguhan peserta didik dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris mengenai kemampuan menulis tampak lebih meningkat. Perhatian peserta didik secara penuh tertuju pada materi pelajaran bahasa Inggris khususnya mengenai menulis teks fungsional pendek.

Di samping semangat peserta didik tampak lebih meningkat, semua peserta didik mengikuti pelajaran dengan penuh semangat, dan tidak ada peserta didik yang malas atau kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris khususnya tentang menulis teks fungsional pendek. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan *handphone* untuk mengirim dan membalas pesan sangat menarik minat siswa pada siklus pertama tanpa mempergunakan simbol ekspresi; sementara itu pada siklus kedua, pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan *handphone* untuk mengirim dan membalas pesan lebih menarik bagi peserta didik karena ditambah dengan tampilan simbol ekspresi.

Kualitas proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan, selama siklus pertama, dan siklus kedua disajikan pada ketiga tabel berikut.

Tabel 5.

Kriteria Kualitas Suasana Pembelajaran Dalam Kelas

Nilai	4,00	s.d	5,0	→	Sangat Baik
	3,00	s.d	3,99	→	Baik
	2,00	s.d	2,99	→	Cukup
	1,00	s.d	1,99	→	Kurang
	<		1,00	→	Sangat Kurang

Di atas adalah penentuan kriteria suasana pembelajaran dalam kelas yang dicatat saat observasi penelitian tindakan berlangsung.

Tabel 6. Kualitas Proses Pembelajaran Sebelum Tindakan

NO	ASPEK	SKOR	KUALITAS
1.	Suasana Pembelajaran	1.00	Kurang
2.	Tanggung Jawab	2.00	Cukup
3.	Rasa percaya diri	2.00	Cukup
4.	Fokus Kegiatan	2.00	Cukup
Rata-Rata Nilai Kualitas Proses Pembelajaran		1,69	Kurang

Tabel 7. Kualitas Proses Pembelajaran Selama Siklus Pertama

NO	ASPEK	SKOR	KUALITAS
1.	Suasana Pembelajaran	3.20	Baik
2.	Tanggung Jawab	3.00	Baik
3.	Rasa Percaya Diri	3.00	Baik
4.	Fokus Kegiatan	3.67	Sangat baik
Rata-Rata Nilai Kualitas Proses Pembelajaran		3.19	Baik

Tabel 8. Kualitas Pembelajaran Selama Siklus Kedua

NO	ASPEK	SKOR	KUALITAS
1.	Suasana Pembelajaran	5,00	Sangat Baik
2.	Tanggung Jawab	4.60	Sangat Baik
3.	Rasa Percaya Diri	4.00	Sangat Baik
4.	Fokus Kegiatan	4.00	Sangat Baik
Rata-Rata Nilai Kualitas Proses Pembelajaran		4.56	Sangat Baik

Kriteria di atas yaitu yang mencakup suasana pembelajaran, tanggung jawab, rasa percaya diri, dan fokus kegiatan digunakan untuk mengetahui kualitas pembelajaran di dalam kelas. Tampaklah bahwa penggunaan *handphone* telah meningkatkan kualitas pembelajaran. Nilai rata-rata kualitas pembelajaran sebelum tindakan adalah 1,69; sedangkan pada Siklus 1 sebesar 3.19, dan pada Siklus 2 adalah 4.56.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Penggunaan telepon seluler atau handphone dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas IX SMP N 1 Gedangan Sidoarjo dapat meningkatkan hasil belajar khusus tentang menulis teks fungsional pendek atau *short functional text*. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan ketuntasan individual dan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar.

2. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut di atas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Guru Bahasa Inggris hendaknya lebih inovatif dalam memanfaatkan media di sekitar siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
2. Guru Bahasa Inggris hendaknya mampu memberdayakan teknologi komunikasi dan informasi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran meningkat kualitasnya.
3. Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah hendaknya lebih mengintensifkan perannya sebagai supervisor agar guru memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam menerapkan media pembelajaran yang bermakna. Selebihnya, pemberian kesempatan yang lebih luas kepada guru untuk mengikuti penataran, bimbingan teknis, workshop, dan kegiatan ilmiah sejenisnya.

PUSTAKA ACUAN

Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pres.

Badryah, Nurul. 2011. *Teks Fungsional Pendek*, Diunduh dari: <http://nurulbadrya.blogspot.com/2011/10/teks-fungsional-pendek.html> tanggal 19 Nopember 2013 jam 20.00

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMP/MTs*, Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.

Iskandarwassid. 2010. *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Teknik Visual-Auditif-Taktil*, Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 11 No. 1 April 2010.

Jaya, Metro. 2014. *Pemberdayaan Handphone untuk Pembelajaran*, Sidoarjo: Majalah Visi Edisi 13. BPMTP Pustekkom Kemendikbud

Kemdikbud. 2013. *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mulyasa. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press.

Purwanto, Ngalim. 2011. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Yanti, Yans. 2014. http://www.academia.edu/5701721/SHORT_FUNCTIONAL_TEXT, diunduh tgl 15 November 2014
